

## ABSTRAK

Judul tesis ini adalah *Pengembangan Model Pembelajaran Akselerasi Pada Mata Pelajaran Matematika SMU Untuk Menangani Perbedaan Individual Siswa*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu pemikiran tentang pembaharuan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Berbeda dari segi kemampuan, minat, gaya belajar dll. Perbedaan individual siswa dalam setiap kelas pasti ada, untuk meminimalkan perbedaan tersebut dan mengoptimalkan kemampuan siswa tentunya dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menangani hal tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan model pembelajaran akselerasi dengan menggunakan media prosesnya modul sebagai lembar kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran akselerasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMU, beserta dampak terhadap perbedaan individual siswa dan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti model pembelajaran akselerasi.

Penelitian ini bersifat pengembangan dengan menggunakan pendekatan *research and development* (penelitian dan pengembangan). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, angket, wawancara, observasi dan tes. Sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada metoda eksperimen dengan desain counter balanced, dimana model pembelajaran akselerasi dibandingkan dengan model lain pada uji coba lebih luas, sehingga ditemukan model pembelajaran mana yang cocok dalam pembelajaran matematika, yang dapat menangani perbedaan individual siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pada uji coba terbatas 1 belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang diperbaiki pada uji coba terbatas 2. Perbaikannya dalah pada proses di setiap tahapan, terutama pada tahap orientasi dan perbaikan modul. Selanjutnya pada uji coba lebih luas atau uji coba utama, model pembelajaran akselerasi dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Setelah dilakukan enam kali uji coba dengan dua model tersebut, telah nampak bahwa model yang dapat menangani perbedaan individual siswa adalah model pembelajaran akselerasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelompokan yang terjadi dari proses pembelajaran akselerasi, yakni siswa terbagi menjadi tiga, yaitu kelompok akselerasi, kelompok normal, dan kelompok remedial. Adapun jika dilihat dari hasil belajar, dapat dilihat dari hasil pos tes bahwa rata-rata nilai hasil pos tes model pembelajaran akselerasi lebih baik dari model pembelajaran ekspositori, meskipun perbedaan tidak terlalu jauh. Dan dari pendapat siswa dan guru, model pembelajaran akselerasi lebih memungkinkan untuk mengatasi perbedaan individual siswa.

Pengembangan model pembelajaran akselerasi pada mata pelajaran matematika di SMU terbukti dapat menangani perbedaan individual siswa, baik dalam kecepatan belajar maupun kemampuan matematika siswa.